

## FAKTOR KESULITAN BELAJAR APLIKASI PERANGKAT LUNAK DAN PERANCANGAN INTERIOR GEDUNG SISWA KELAS XI DPIB SMK NEGERI 1 SUMBAR

Resky Saputra<sup>1</sup>, Risma Apdeni<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

Email: [resky0605@gmail.com](mailto:resky0605@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan apa saja yang menjadi faktor kesulitan belajar siswa di Mata Pelajaran Aplikasi Perangkat Lunak dan Perancangan Interior Gedung di Kelas XI DPIB SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yang digunakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI DPIB SMK Negeri 1 Sumatera Barat dengan jumlah 30 orang siswa. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *total sampling* sehingga seluruh populasi penelitian juga menjadi sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui angket dengan Skala Likert atau kuesioner yang disebarakan kepada sampel. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mendapatkan persentase capaian indikator. Dari hasil analisis diperoleh nilai Derajat Pencapaian (DP) sebesar 70,12%. Ini berarti secara keseluruhan faktor kesulitan belajar yang dialami siswa ada dalam kategori sedang. Faktor bakat menjadi faktor kesulitan belajar tertinggi yang dialami siswa, yaitu sebesar 82,5%.

**Kata Kunci:** faktor kesulitan belajar, Aplikasi Perangkat Lunak dan Perancangan Interior Gedung, siswa SMK

**Abstract:** The purpose of this study is to describe what are the factors of learning difficulties for student in the subject of Software Application and Building Interior Design in Class XI DPIB of SMK Negeri 1 West Sumatra. The type of research is descriptive research using quantitative approach to describe the research objects or results. The population in this study was all students of Class XI DPIB SMK Negeri 1 West Sumatra with a total of 30 students. The sampling technique used is total sampling, so that the entire research population was also the research sample. Data were collected by using questionnaires in Likert Scale, distributed to the research sample. After that, data analysis was carried out by using descriptive analysis techniques to gain the achievement percentage of indicators. The results of the analysis showed that the Degree of Achievement (DP) is 70.12%. This means that the overall learning difficulties experienced by students are in the medium category. The talent factor was the highest learning difficulty factor experienced by student, amounting 82,5%.

**Keyword :** learning difficulty factors, software applications and building interior design, vocational students

### PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah suatu lembaga pendidikan tingkat menengah yang berfungsi mempersiapkan peserta didik untuk langsung terjun ke dunia kerja dalam bidang tertentu sesuai dengan kompetensi keahlian yang telah dipelajari di sekolah. Hal ini ditunjukkan oleh

banyaknya lulusan SMK yang mengisi kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah. Satu-satunya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Sumatera Barat yang diawasi langsung oleh Dinas Pendidikan Provinsi adalah SMK Negeri 1 Sumatera Barat yang merupakan sekolah kejuruan bidang industri dan teknologi. Salah satu keahlian yang ada di sekolah ini yaitu Jurusan Teknik

Desain Permodelan dan Informasi Bangunan terbagi dalam dua keahlian yaitu Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) dan Bisnis Konstruksi dan Properti (BKP). Ada beberapa mata pelajaran kelas DPIB dan BKP yang sama, salah satunya yaitu Aplikasi Perangkat Lunak dan Perancangan Interior Gedung pada kelas XI DPIB dan XI BKP.

Mata pelajaran Aplikasi Perangkat Lunak dan Perancangan Interior Gedung adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang aplikasi perangkat lunak yang digunakan dalam membuat perencanaan sebuah bangunan. Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran adalah AutoCAD dan SketchUp. Mata pelajaran ini dilaksanakan selama 9 jam pelajaran dalam satu kali pertemuan. Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran ini, dibutuhkan konsentrasi yang cukup untuk memahami materi agar dapat diserap secara maksimal oleh peserta didik. Namun kurangnya ruang belajar pada Jurusan Desain Permodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 1 Sumatera Barat membuat sebagian siswa terpaksa melaksanakan pembelajaran di bengkel/workshop.

Konsentrasi siswa saat belajar sering menjadi sebuah masalah; jika siswa tidak fokus maka mereka tidak akan bisa memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Tidak konsentrasinya siswa tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti lingkungan yang kurang nyaman dan sarana yang kurang memadai. Selain karena faktor tersebut ada beberapa faktor kesulitan belajar lain yang dialami oleh siswa. Faktor tersebut ada yang bersumber dari luar diri siswa (eksternal) maupun dari dalam diri siswa (internal). Faktor internal yang merupakan faktor dari dalam diri manusia itu sendiri, meliputi fisiologi dan psikologi. Adapun faktor eksternal merupakan faktor dari luar manusia yang meliputi orang tua, sekolah, dan masyarakat atau lingkungannya.

Rendahnya hasil belajar siswa juga disebabkan oleh keadaan yang membuat proses pembelajaran tidak berjalan secara optimal. Pandemi yang melanda dunia saat ini yaitu virus COVID-19 yang menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan secara optimal sehingga siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru. Dampak dari pandemi ini yaitu kurangnya waktu pembelajaran dan kenyamanan saat belajar. Hal ini mengakibatkan banyak nilai siswa yang berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

Untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran mata pelajaran Aplikasi Perangkat Lunak dan Perancangan Interior Gedung, penulis melakukan observasi di SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Dari hasil observasi di sekolah, penulis memperoleh data dari guru mata pelajaran Aplikasi Perangkat Lunak dan Perancangan Interior Gedung Kelas XI DPIB berupa hasil belajar siswa yang terdiri dari 2 nilai Ulangan Harian (UH) dan 2 nilai tugas. Dari 4 data nilai tersebut penulis mengambil data rata-rata untuk mengungkap ketuntasan siswa. Adapun data hasil belajar siswa Kelas XI DPIB dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Data Hasil Belajar Aplikasi Perangkat Lunak dan Perancangan Interior Gedung siswa kelas XI DPIB semester Juli-Desember 2020**

Jenis Nilai	Jumlah Siswa	Di Atas KKM		Di Bawah KKM	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
UH 1	33	14	42,4	19	57,6
UH 2	33	9	27,2	24	72,8
Tugas 1	33	19	57,6	14	41,9
Tugas 2	33	15	45,4	18	54,6

Sumber: Guru Mata Pelajaran Aplikasi Perangkat Lunak dan Perancangan Interior Gedung.

Data pada Tabel 1 menunjukkan nilai UH dan tugas siswa pada mata pelajaran Aplikasi Perangkat Lunak dan Perancangan Interior Gedung sebagian besar masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan adanya kendala atau permasalahan yang dialami oleh siswa dalam belajar, termasuk kesulitan belajar. Siswa yang memiliki kesulitan belajar harus dibantu supaya dapat keluar dari kesulitan yang dialaminya. Kesulitan itu dapat disebabkan oleh faktor internal dan juga faktor eksternal. Apabila kesulitan belajar siswa tersebut tidak segera diatasi, maka pencapaian siswa pada mata pelajaran juga sulit untuk meningkat.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Aplikasi Perangkat Lunak dan Perancangan Interior Gedung, guru merasa bahwa salah satu faktor penyebab rendahnya nilai siswa adalah karena kurangnya pengetahuan akan teknologi. Kurangnya konsentrasi saat memperhatikan guru menerangkan juga menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya nilai siswa.

Berdasarkan latar belakang ini, penulis berkeinginan melakukan penelitian untuk

mengetahui faktor internal dan eksternal apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar Aplikasi Perangkat Lunak dan Perancangan Interior Gedung Siswa Kelas XI Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

### METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan juga terstruktur jelas dari awal hingga proses pembuatan desain penelitiannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada semester Januari-Juni tahun ajaran 2020/2021 di SMK Negeri 1 Sumatera Barat pada siswa Kelas XI DPIB.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI DPIB SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu teknik *total sampling*. Karena ada 3 siswa yang telah keluar, maka populasi penelitian yang awalnya berjumlah 33 orang berkurang menjadi 30 orang. Dengan teknik *total sampling*, maka sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari subyek penelitian dengan memberikan pernyataan berupa angket atau kuesioner pada siswa Kelas XI DPIB di SMKN 1 Sumatera Barat. Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah jumlah siswa Kelas XI program keahlian DPIB SMK Negeri 1 Sumatera Barat tahun ajaran 2020/2021.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa penyebaran angket atau kuesioner kepada siswa/i SMK N 1 Sumatera Barat Kelas XI DPIB Tahun ajaran 2020/2021. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi berdasarkan sejumlah item pernyataan mengenai faktor kesulitan belajar siswa Kelas XI DPIB pada mata pelajaran Aplikasi Perangkat Lunak dan Perancangan Interior Gedung. Skala penilaian yang digunakan dalam kuesioner adalah Skala Likert dengan skor seperti pada Tabel berikut ini:

**Tabel 2. Skor Jawaban dari Masing-Masing Pernyataan Berdasarkan Sifatnya**

	Sifat Pernyataan
--	------------------

Pilihan Jawaban	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	1	4
Setuju (S)	2	3
Tidak Setuju (TS)	3	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	4	1

Sumber: Lubis (2011: 74)

Instrumen penelitian yang digunakan untuk menggambarkan faktor kesulitan belajar siswa Kelas XI DPIB di SMK N 1 Sumatera Barat disusun berdasarkan kajian teori mengenai faktor-faktor kesulitan belajar. Penyusunan instrumen berdasarkan indikator yang telah dijelaskan dalam kajian teori. Indikator yang digunakan dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Angket**

Variabel	Indikator	Subindikator	Negatif	Positif
Faktor kesulitan belajar siswa Kelas XI DPIB dalam mata pelajaran Aplikasi Perangkat Lunak dan Perancangan Interior Gedung	Internal	Kecerdasan	1, 2, 3, 5,	4
		Motivasi	6, 8, 10,	7, 9
		Kesehatan	11, 12, 13, 14	15
		Bakat	16, 18, 19, 20	17
	Eksternal	Keluarga	21, 22, 24, 25	23
		Sekolah	26, 27, 28, 30	29

Sebelum instrumen tersebut digunakan, perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui instrumen tersebut teruji kesahihannya (validitas) dan keahliannya (reliabilitas) sehingga instrumen tersebut memenuhi syarat untuk digunakan. Uji coba dilakukan pada siswa Kelas XII DPIB di SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari responden, maka digunakan rumus Derajat Pencapaian (DP), seperti yang disampaikan oleh Sudjana (2011: 87) sebagai berikut:

$$DP = \frac{\sum X}{N \times \sum \text{Item} \times \text{Skala Tertinggi}} \times 100\%$$

Dimana, DP = Derajat Pencapaian

N = Jumlah Populasi

$\sum$  Item = Jumlah Item Pernyataan

$\sum X$  = Jumlah Skor ( $f_i \cdot x_i$ )

Setelah dilakukan perhitungan dengan rumus di atas, maka diperoleh persentase nilai DP. Persentase dari nilai DP tersebut kemudian diberikan penafsiran dengan menggunakan tabel

kategori nilai item pernyataan yang dicapai menurut Riduwan (2013: 85) dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4. Kategori Derajat Pencapaian**

No	% Pencapaian	Kategori
1	90-100	Sangat Tinggi
2	80-89	Tinggi
3	65-79	Sedang
4	55-64	Rendah
5	0-54	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan (2013: 85).

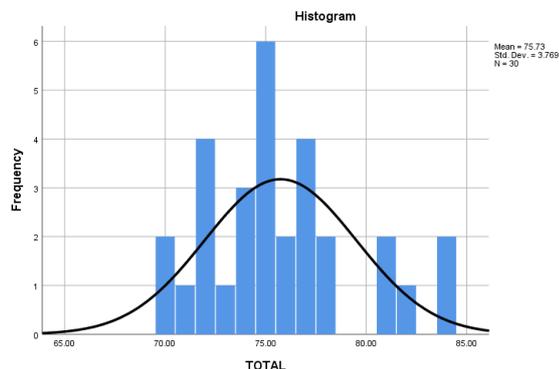
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data dijelaskan dalam tabel dan grafik di bawah ini.

**Tabel 5. Hasil Perhitungan Statistik Faktor Kesulitan Belajar untuk Keseluruhan Indikator**

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		75.7333
Median		75.0000
Mode		75.00
Std. Deviation		3.76859
Minimum		70.00
Maximum		84.00
Sum		2272.00

Distribusi frekuensi skor faktor kesulitan belajar Aplikasi Perangkat Lunak dan Perancangan Interior Gedung siswa Kelas XI Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMK N 1 Sumatera Barat dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 1. Distribusi Frekuensi Skor Faktor Kesulitan Belajar untuk Keseluruhan Indikator**

Pada grafik distribusi frekuensi skor di atas dapat dilihat bahwa dari 27 pernyataan yang diberikan, skor jawaban 75 memiliki frekuensi tertinggi yaitu 6 responden. Skor jawaban 71, 73, dan 82 memiliki frekuensi terendah yaitu 1 responden. Derajat Pencapaian (DP) dari responden secara

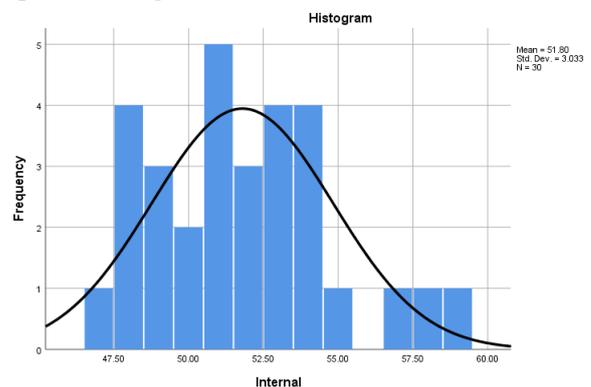
keseluruhan dapat diperoleh dari hasil pengukuran berikut:

$$DP = \frac{2272}{30 \times 27 \times 4} \times 100\%$$

$$DP = 70,12\% \text{ (Sedang)}$$

Dengan hasil pengukuran DP sebesar 70,12%, maka dapat ditafsirkan bahwa secara keseluruhan faktor kesulitan belajar Aplikasi Perangkat Lunak dan Perancangan Interior Gedung siswa Kelas XI Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMK N 1 Sumatera Barat termasuk dalam kategori sedang.

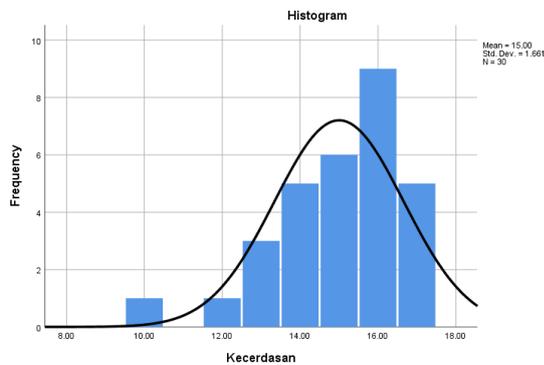
Hasil distribusi frekuensi skor faktor kesulitan belajar Aplikasi Perangkat Lunak dan Perancangan Interior Gedung siswa Kelas XI Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMK N 1 Sumatera Barat dilihat dari indikator faktor internal digambarkan pada Gambar 2 di bawah ini.



**Gambar 2. Distribusi Frekuensi Skor Faktor Kesulitan Belajar untuk Indikator Faktor Internal**

Pada grafik distribusi frekuensi skor di atas dapat dilihat dari 18 pernyataan yang diberikan bahwa skor jawaban 51 memiliki frekuensi tertinggi yaitu 5 responden. Skor jawaban 47, 55, 57, 58 dan 59 memiliki frekuensi terendah yaitu 1 responden.

Untuk indikator faktor internal, ada 4 subindikator, yaitu faktor kecerdasan, motivasi, kesehatan dan bakat. Data subindikator kecerdasan diperoleh dari angket yang terdiri dari 5 item pernyataan dengan jumlah sampel 30 responden. Distribusi frekuensi skor faktor kesulitan belajar Aplikasi Perangkat Lunak dan Perancangan Interior Gedung siswa Kelas XI Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMK N 1 Sumatera Barat subindikator kecerdasan digambarkan pada Gambar 3 di bawah ini.



**Gambar 3. Distribusi Frekuensi Skor Faktor Kesulitan Belajar Subindikator Kecerdasan**

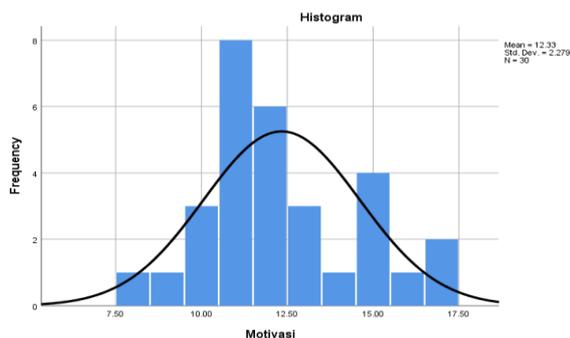
Pada grafik distribusi frekuensi skor di atas dapat dilihat dari 5 pernyataan yang diberikan bahwa skor jawaban 16 memiliki frekuensi tertinggi yaitu 9 responden. Skor jawaban 10 dan 12 memiliki frekuensi terendah yaitu 1 responden. Derajat Pencapaian (DP) dari responden secara keseluruhan dapat diperoleh dari hasil pengukuran berikut:

$$DP = \frac{450}{30 \times 5 \times 4} \times 100\%$$

$$DP = 75\% \text{ (Sedang)}$$

Dari perhitungan di atas didapat hasil pengukuran derajat pencapaian subindikator kecerdasan sebesar 75% atau dalam kategori sedang.

Data subindikator motivasi diperoleh dari angket yang terdiri dari 5 item pernyataan dengan jumlah sampel 30 responden. Distribusi frekuensi skor faktor kesulitan belajar Aplikasi Perangkat Lunak dan Perancangan Interior Gedung siswa Kelas XI Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMK N 1 Sumatera Barat subindikator motivasi digambarkan pada Gambar 4 bawah ini.



**Gambar 4. Distribusi Frekuensi Skor Faktor Kesulitan Belajar Subindikator Motivasi**

Dari grafik distribusi frekuensi skor di atas dapat dilihat dari 5 pernyataan yang diberikan bahwa skor jawaban 11 memiliki frekuensi tertinggi yaitu 8 responden. Skor jawaban 8, 9, 14, dan 16 memiliki frekuensi terendah yaitu 1 responden.

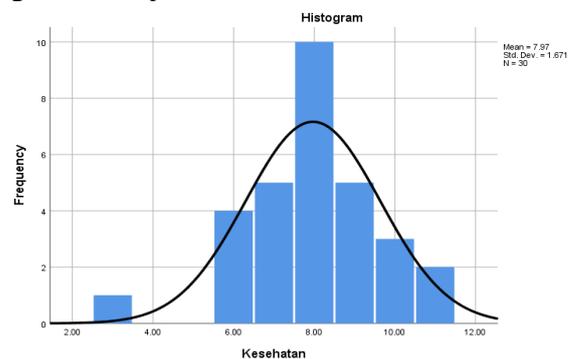
Derajat Pencapaian (DP) dari responden secara keseluruhan dapat diperoleh dari hasil pengukuran berikut:

$$DP = \frac{370}{30 \times 5 \times 4} \times 100\%$$

$$DP = 61,67\% \text{ (Rendah)}$$

Dari perhitungan di atas didapat hasil pengukuran derajat pencapaian subindikator motivasi sebesar 61,67% atau dalam kategori rendah.

Data subindikator kesehatan diperoleh dari angket yang terdiri dari 3 item pernyataan dengan jumlah sampel 30 responden. Distribusi frekuensi skor faktor kesulitan belajar Aplikasi Perangkat Lunak dan Perancangan Interior Gedung siswa Kelas XI Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMK N 1 Sumatera Barat subindikator kesehatan digambarkan pada Gambar 5 di bawah ini.



**Gambar 5. Distribusi Frekuensi Skor Faktor Kesulitan Belajar Subindikator Kesehatan**

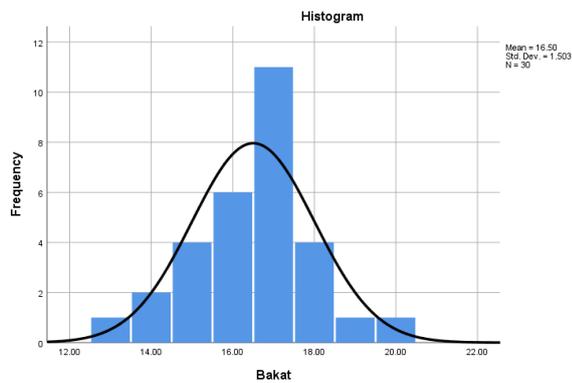
Pada grafik distribusi frekuensi skor di atas dapat dilihat dari 3 pernyataan yang diberikan bahwa skor jawaban 8 memiliki frekuensi tertinggi yaitu 10 responden. Skor jawaban 3 memiliki frekuensi terendah yaitu 1 responden. Derajat Pencapaian (DP) dari responden secara keseluruhan dapat diperoleh dari hasil pengukuran berikut:

$$DP = \frac{239}{30 \times 3 \times 4} \times 100\%$$

$$DP = 66,39\% \text{ (Sedang)}$$

Dari perhitungan di atas didapat hasil pengukuran derajat pencapaian subindikator kesehatan sebesar 66,39% atau dalam kategori sedang

Data subindikator bakat diperoleh dari angket yang terdiri dari 5 item pernyataan dengan jumlah sampel 30 responden. Distribusi frekuensi skor faktor kesulitan belajar Aplikasi Perangkat Lunak dan Perancangan Interior Gedung siswa Kelas XI Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMK N 1 Sumatera Barat subindikator bakat digambarkan pada Gambar 6 di bawah ini.



**Gambar 6. Distribusi Frekuensi Skor Faktor Kesulitan Belajar Subindikator Bakat**

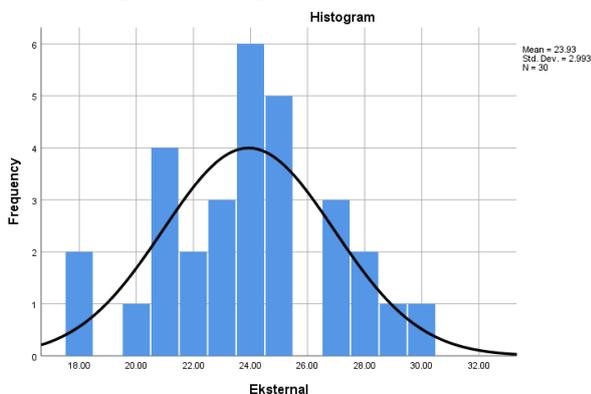
Pada grafik distribusi frekuensi skor di atas dapat dilihat dari 5 pernyataan yang diberikan bahwa skor jawaban 17 memiliki frekuensi tertinggi yaitu 11 responden. Skor jawaban 13, 19 dan 20 memiliki frekuensi terendah yaitu 1 responden. Derajat Pencapaian (DP) dari responden secara keseluruhan dapat diperoleh dari hasil pengukuran berikut:

$$DP = \frac{495}{30 \times 5 \times 4} \times 100\%$$

$$DP = 82,50\% \text{ (Tinggi)}$$

Dari perhitungan di atas didapat hasil pengukuran derajat pencapaian subindikator bakat sebesar 82,50% atau dalam kategori tinggi.

Hasil distribusi frekuensi skor faktor kesulitan belajar Aplikasi Perangkat Lunak dan Perancangan Interior Gedung siswa Kelas XI Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMK N 1 Sumatera Barat dilihat dari indikator faktor eksternal digambarkan pada Gambar 7 di bawah ini.

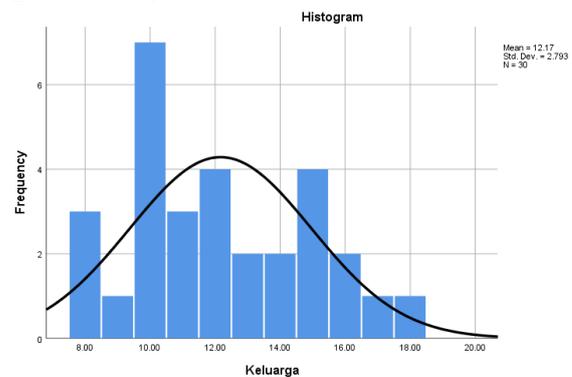


**Gambar 7. Distribusi Frekuensi Skor Faktor Kesulitan Belajar untuk Indikator Faktor Eksternal**

Pada grafik distribusi frekuensi skor di atas dapat dilihat dari 9 pernyataan yang diberikan bahwa

skor jawaban 24 memiliki frekuensi tertinggi yaitu 6 responden. Skor jawaban 20, 29, dan 30 memiliki frekuensi terendah yaitu 1 responden.

Untuk indikator faktor eksternal, ada 2 subindikator, yaitu faktor keluarga dan sekolah. Data subindikator keluarga diperoleh dari angket yang terdiri dari 5 item pernyataan dengan jumlah sampel 30 responden. Distribusi frekuensi skor faktor kesulitan belajar Aplikasi Perangkat Lunak dan Perancangan Interior Gedung siswa Kelas XI Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMK N 1 Sumatera Barat subindikator keluarga digambarkan pada Gambar 8 di bawah ini.



**Gambar 8. Distribusi Frekuensi Skor Faktor Kesulitan Belajar Subindikator Keluarga**

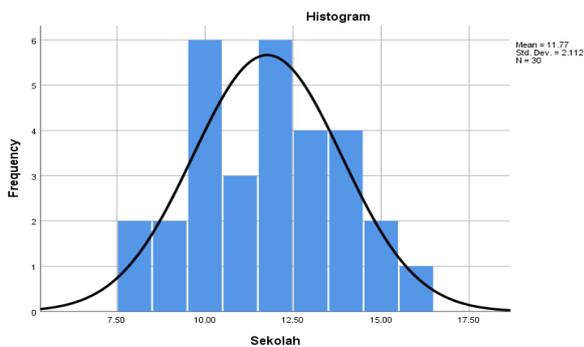
Pada grafik distribusi frekuensi skor di atas dapat dilihat dari 5 pernyataan yang diberikan bahwa skor jawaban 7 memiliki frekuensi tertinggi yaitu 10 responden. Skor jawaban 9, 17 dan 18 memiliki frekuensi terendah yaitu 1 responden. Derajat Pencapaian (DP) dari responden secara keseluruhan dapat diperoleh dari hasil pengukuran berikut:

$$DP = \frac{365}{30 \times 5 \times 4} \times 100\%$$

$$DP = 60,83\% \text{ (Rendah)}$$

Dari perhitungan di atas didapat hasil pengukuran derajat pencapaian subindikator keluarga sebesar 60,83% atau dalam kategori rendah.

Data subindikator sekolah diperoleh dari angket yang terdiri dari 4 item pernyataan dengan jumlah sampel 30 responden. Distribusi frekuensi skor faktor kesulitan belajar Aplikasi Perangkat Lunak dan Perancangan Interior Gedung siswa Kelas XI Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMK N 1 Sumatera Barat subindikator sekolah digambarkan pada Gambar 9 di bawah ini.



**Gambar 9. Distribusi Frekuensi Skor Faktor Kesulitan Belajar Subindikator Sekolah**

Pada grafik distribusi frekuensi skor di atas dapat dilihat dari 4 pernyataan yang diberikan bahwa skor jawaban 10 dan 12 memiliki frekuensi tertinggi yaitu 6 responden. Skor jawaban 16 memiliki frekuensi terendah yaitu 1 responden. Derajat Pencapaian (DP) dari responden secara keseluruhan dapat diperoleh dari hasil pengukuran berikut:

$$DP = \frac{353}{30 \times 4 \times 4} \times 100\%$$

$$DP = 73,54\% \text{ (Sedang)}$$

Dari perhitungan di atas didapat hasil pengukuran derajat pencapaian subindikator sekolah sebesar 73,54% atau dalam kategori sedang.

Derajat Pencapaian dari hasil analisis untuk seluruh subindikator dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini.

**Tabel 6. Derajat Pencapaian Hasil Penelitian**

	$\sum X$	%	Kategori
Keseluruhan	2272	70,12	Sedang
Kecerdasan	450	75	Sedang
Motivasi	370	61,67	Rendah
Kesehatan	239	66,39	Sedang
Bakat	495	82,50	Tinggi
Keluarga	365	60,83	Rendah
Sekolah	353	73,54	Sedang

Berdasarkan Tabel 6 di atas maka dapat disimpulkan bahwa subindikator bakat merupakan faktor kesulitan paling tinggi tinggi dialami oleh siswa. Sebaliknya subindikator motivasi dan keluarga merupakan faktor kesulitan paling rendah paling rendah yang dirasakan siswa.

Dari hasil penelitian ini ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dari sekolah. Untuk subindikator kesehatan, sebagian besar siswa menyatakan tidak tahan duduk terlalu lama ketika mengerjakan tugas Aplikasi Perangkat Lunak dan

Perancangan Interior Gedung. Waktu pelajaran yang mencapai 9 jam dalam satu kali pertemuan memang rasanya terlalu lama, meskipun diselengi dengan 2 kali waktu istirahat singkat. Siswa juga dapat mengalami kejenuhan bila belajar terlalu lama dalam sekali pertemuan. Ada baiknya waktu pelajaran dibagi menjadi 2 kali pertemuan dalam seminggu.

Pada subindikator sekolah, faktor kesulitan tertinggi yang dialami siswa disebabkan karena sekolah tidak memiliki jumlah komputer yang cukup untuk semua siswa. Sebagai mata pelajaran praktik, siswa memang memerlukan praktik langsung (*hands-on*) pada saat melaksanakan pembelajaran. Oleh sebab itu, sekolah perlu mengupayakan penambahan jumlah computer agar saat pembelajaran dilakukan, setiap siswa mendapatkan komputer untuk praktik.

## KESIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar Aplikasi Perangkat Lunak dan Perancangan Interior Gedung Siswa Kelas XI Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMK N 1 Sumatera Barat. Dalam penelitian ini terdapat 2 indikator dan enam subindikator. Analisis yang dilakukan menghasilkan Derajat Pencapaian (DP) sebesar 70,12%. Ini berarti secara keseluruhan faktor kesulitan belajar yang dialami siswa ada dalam kategori sedang. Faktor bakat menjadi faktor kesulitan belajar tertinggi yang dialami siswa, yaitu sebesar 82,5%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Lubis, Syahron. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang; Sukabina Press.
- Lestari, EK, dan Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Riduwan. (2013). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.